

# Level 1

## Pelajaran 2

### KESELAMATAN OLEH ANUGERAH

Oleh Don Krow

(Revisi no.1/07/2017)

---

Yesus seringkali menggunakan perumpamaan, kisah-kisah untuk menggambarkan kebenaran-kebenaran rohani. Lukas 18:9-14 di mulai dengan, “*Dan kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar(-diri) dan memandang rendah semua orang lain, Yesus mengatakan perumpamaan ini.*” Yesus sedang berbicara mengenai orang-orang tertentu yang hadir: yaitu mereka yang mempercayai bahwa mereka benar-diri, dan secara otomatis menghina dan meremehkan orang lain. Dia memberikan perumpamaan ini kepada orang-orang ini yang mempercayai hal-hal yang mereka lakukan. Kita sebut orang-orang seperti itu “self-righteous” atau “berkebenaran-diri sendiri”, yaitu orang-orang yang dimaksud oleh Yesus waktu Dia berkata bahwa mereka menganggap remeh orang lain dengan berkata, “Aku lebih baik daripada kamu!”

Di ayat 10, Yesus berkata, “*Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai.*” Dalam bahasa sekarang ini, kita mungkin dapat berkata bahwa bahwa mereka pergi ke gereja, dan salah satu dari mereka adalah seorang Farisi. Orang Farisi adalah orang yang sangat religius. Arti dari kata itu adalah “yang di-pisahkan”, yaitu seseorang yang begitu religius-nya seolah dia ingin berkata, “Jangan cemarkan aku! Jangan terlaku dekat dengan aku. Aku tidak seperti orang lain! Aku lebih baik dari semua orang!” Orang lain yang di sebut Yesus adalah seorang pemungut cukai. Pemungut cukai dikenal sebagai orang-orang yang sangat jahat, orang-orang berdosa yang suka menipu dan berlaku curang. Mereka memungut pajak dengan segala macam cara, memasukan banyak uang ke dalam kantong mereka, dan memberi sebagian kepada pemerintahan Romawi, sehingga mereka tidak di sukai oleh warga pada umumnya.

Kisah ini berlanjut di ayat 11, “*Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam (kepada) hatinya begini: Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini.*” Saya ingin Anda memerhatikanannya. Kepada siapa dia sedang berdoa? Sesungguhnya dia sedang berdoa kepada dirinya sendiri walaupun dia memanggil nama “Allah” dan mengucapkan kata-kata yang benar. Dan Allah tidak mengakui doa orang itu, dan kita akan lihat nanti alasannya. Perhatikan apa yang dikatakan dalam doanya, “*Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain.*” Orang Farisi, yang religius ini berkata: “Aku tidak seperti orang lain. Aku tidak berdosa. Aku bukan seorang pemereras, bukan

orang jahat, bukan seorang pezinah, dan aku tidak seperti pemungut cukai ini yang datang berdoa.” Anda lihat, dia mencela dan meremehkan orang lain karena dia menganggap dirinya lebih baik daripada mereka.

Di ayat 12, orang Farisi itu berkata, “*Aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku.*” Dia sebenarnya sedang berkata, “perhatikan apa yang aku lakukan”. Tahukah Anda apa artinya berpuasa? Itu berarti dia tidak makan. Dia juga memberi uang kepada gereja. Dia adalah bagian dari orang-orang yang suka berkata, “Jangan ganggu aku! Aku menikmati hidupku! Aku memberi sedekah! Aku memberi uang ke gereja!”

Lalu kita temui si pemungut cukai di ayat 13: “*Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadahkan ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini.*” Perhatikan bahasa tubuhnya: “*berdiri jauh-jauh.*” Dia bahkan sama sekali tidak masuk ke dalam gereja. Dia begitu malu akan hidupnya dan hal-hal yang pernah ia lakukan sehingga ia berdiri jauh-jauh dan tidak mau lihat ke atas, tidak mau mengarahkan matanya ke langit, hanya memukul dadanya. Bila Alkitab berbicara mengenai memukul dada di dalam Perjanjian Lama, seringkali mereka juga mengoyakkan pakaian mereka, yang berarti mereka sedang berkata, “Aku menyesal, Allah, atas perbuatanku!” Ini merupakan tanda pertobatan, hati yang menyesal, jiwa yang hancur, yang tidak pernah Allah pandang hina. Pemungut cukai ini, orang yang berdosa, berseru kepada Allah dan berdoa, “*Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini!*”

Ayat 14 berkata, “*Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.*” Pemungut cukai itu pulang sebagai orang yang dibenarkan (*justified*), di nyatakan benar-diri oleh Allah (*declared righteous*), berkedudukan benar di hadapan Allah (*right standing*), dan di ampuni oleh Allah. Mengapa dia diampuni? Mengapa dia pulang ke rumahnya dengan memiliki kedudukan benar di hadapan Allah dan bukan orang Farisi itu? Alasannya adalah orang Farisi itu meninggikan dirinya dengan berkata, “Aku lebih baik dari semua orang! Aku tidak berdosa! Aku tidak seperti orang lain,” sementara si pemungut cukai tahu dirinya tidak layak berdiri di hadapan Allah, tidak ada yang dapat dia persembahkan kepada-Nya. Dia adalah orang berdosa. Alkitab berkata Yesus tidak datang untuk menyelamatkan orang-orang yang benar-diri, tapi untuk orang-orang berdosa, dan kita semua berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah. Si pemungut cukai merendahkan dirinya, dimaafkan dan memperoleh pengampunan.

Kita sedang bicara mengenai keselamatan oleh anugerah. Anugerah merupakan sebuah kata yang indah, dan saya akan memberikan satu definisi mengenai arti dari kata tersebut yang sering digunakan, tapi yang jelas anugerah punya arti lebih dari itu.

Bahasa Yunani merupakan bahasa yang di gunakan di Perjanjian Baru, dan kata anugerah dalam bahasa Yunani adalah *charis*. Definisi yang sering digunakan untuk kata anugerah adalah berikut ini: perkenanan Allah yang tidak dapat diraih, yang diberikan secara gratis kepada orang-orang yang tidak layak untuk menerimanya. Si pemungut cukai itu tidak layak untuk menerima apa-apa dari Allah, tapi dia menemukan perkenanan Allah oleh karena dia merendahkan dirinya. Ada satu kata lagi dalam bahasa Yunani, yaitu *charisma*, yaitu kata *charis* dengan huruf tambahan *ma* di belakangnya. Kata itu berarti manifestasi atau bentuk spesifik dari anugerah Allah, dan si pemungut cukai itu memperoleh membenaran, kedudukan benar di hadapan Allah sebagai satu karunia (hadiah).

Roma 5:17 berkata: “*Mereka yang menerima kelimpahan anugerah dan karunia kebenaran-diri, akan memerintah dalam hidup melalui satu pribadi, yaitu Yesus Kristus*” (Terjemahan sendiri). Allah menawarkan kepada Anda dan saya kedudukan benar (*right standing*) di hadapan Dia sebagai satu karunia, dan menurut ayat ini si pemungut cukai memperoleh karunia membenaran, karunia kebenaran-diri yang hanya datang melalui Yesus Kristus. Alkitab berkata di Yohanes 1:17, “*Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi anugerah dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus.*” Anugerah ini hanya ditawarkan kepada satu jenis orang – yaitu mereka yang merendahkan diri dan menyadari bahwa mereka tidak memiliki kedudukan di hadapan Allah, yang berseru memohon belas-kasihan Allah. Orang-orang seperti itu akan menemukan belas-kasihan Allah dan pengampunan-Nya.

### **Pertanyaan-pertanyaan**

1. Baca Lukas 18:9. Apakah itu perumpamaan?
2. Baca Lukas 18:9. Kepada siapa Yesus menunjukan perumpamaan ini?
3. Baca Lukas 18:9 (bagian terakhir). Orang-orang yang “berkebenaran-diri sendiri” selalu menunjukkan sikap yang aneh terhadap orang lain. Menurut Lukas 18:9, seperti apakah sikap itu? A. Mereka menyukai orang lain B. Mereka mencela dan meremehkan orang lain C. Mereka mengasihi orang lain
4. Baca Lukas 18:10. Dua orang pergi untuk berdoa. Dalam bahasa zaman sekarang, kemanakah mereka pergi berdoa?
5. Baca Lukas 18:10. Siapakah orang-orang yang pergi berdoa itu?
6. Baca Lukas 18:11. Seperti apakah doa orang Farisi itu?
7. Baca Lukas 18:12. Apa yang dimaksud dengan berpuasa?

8. Baca Lukas 18:12. Apa yang dimaksud dengan memberi persepuluhan?
9. Baca Lukas 18:13. Di mana si pemungut cukai berdiri? Mengapa?
10. Baca Lukas 18:13. Mengapa si pemungut cukai menundukkan kepalanya dan tidak melihat ke atas?
11. Baca Lukas 18:13. Seperti apakah doa si pemungut cukai itu?
12. Baca Lukas 18:14. Siapakah dari mereka yang waktu pulang ke rumahnya di nyatakan benar-diri di hadapan Allah?
13. Baca Lukas 18:14. Mengapa si pemungut cukai dinyatakan benar-diri dan bukan si orang Farisi?
14. Baca Lukas 18:14. Apakah Allah mengampuni si pemungut cukai?
15. Baca Roma 10:13. Bila Anda sekarang ini sujud berlutut dan berseru kepada Allah dari dalam hatimu “Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini,” apakah Allah akan menanggapi Anda sama seperti yang Ia lakukan kepada si pemungut cukai?

**Ayat-ayat yang di perlukan untuk menjawab pertanyaan**

Lukas 18:9 - *Dan kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar(-diri) dan memandang rendah semua orang lain, Yesus mengatakan perumpamaan ini*

Lukas 18:10 - *Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai*

Lukas 18:11 - *Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam (kepada) hatinya begini: Ya Allah, aku mengucap syukur kepada- Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini*

Lukas 18:12 - *Aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku*

Lukas 18:13 - *Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh- jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini*

Lukas 18:14 - *Aku berkata kepadamu:Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan*

Roma 10:13 - *Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan*

1 Yoh 1:8-9 - *Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan*

### **Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas**

1. Baca Lukas 18:9. Apakah itu perumpamaan? - **Perumpamaan di Alkitab adalah sebuah kisah yang menggambarkan kebenaran rohani**
2. Baca Lukas 18:9. Kepada siapa Yesus menunjukan perumpamaan ini? - **Kepada mereka yang mempercayai bahwa mereka benar-diri; yaitu mereka yang ber-kebenaran-diri sendiri**
3. Baca Lukas 18:9 (bagian terakhir). Orang-orang yang “ber-kebenaran sendiri” selalu menunjukkan sikap yang aneh terhadap orang lain. Menurut Lukas 18:9, seperti apakah sikap itu? A. Mereka menyukai orang lain B. Mereka mencela dan meremehkan orang lain C. Mereka mengasihi orang lain - **B. Mereka mencela dan meremehkan orang lain**
4. Baca Lukas 18:10. Dua orang pergi untuk berdoa. Dalam bahasa zaman sekarang, kemanakah mereka pergi berdoa? – **Ke gereja**
5. Baca Lukas 18:10. Siapakah orang-orang yang pergi berdoa itu? – **Seorang Farisi dan seorang pemungut cukai**
6. Baca Lukas 18:11. Seperti apakah doa orang Farisi itu? - **Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada- Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini**
7. Baca Lukas 18:12. Apa yang di maksud dengan berpuasa? – **Tidak makan**
8. Baca Lukas 18:12. Apa yang dimaksud dengan memberi persepuluh? – **Memberi se-persepuluh dari penghasilan**

9. Baca Lukas 18:13. Di mana si pemungut cukai berdiri? – **Berdiri jauh-jauh**  
Mengapa? – **Dia malu untuk masuk ke dalam gereja (atau bait Allah) karena dia sangat berdosa. Oleh karena itu dia berdiri di luar**
10. Baca Lukas 18:13. Mengapa si pemungut cukai menundukkan kepalanya dan tidak melihat keatas ? – **Karena dia malu. Pernahkah Anda berbuat salah kepada seseorang dan tidak berani memandang orang itu?**
11. Baca Lukas 18:13. Seperti apakah doa si pemungut cukai itu? – **Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini**
12. Baca Lukas 18:14. Siapakah dari mereka yang waktu pulang ke rumahnya dinyatakan benar di hadapan Allah? – **Si pemungut cukai**
13. Baca Lukas 18:14. Mengapa si pemungut cukai dinyatakan benar dan bukan si orang Farisi? – **Karena dia merendahkan dirinya di hadapan Allah. Si orang Farisi penuh dengan ke-angkuhan. Dia pikir dia tidak butuh seorang Juruselamat.**
14. Baca Lukas 18:14. Apakah Allah mengampuni si pemungut cukai? - **Ya**
15. Baca Roma 10:13. Bila Anda sekarang ini sujud berlutut dan berseru kepada Allah dari dalam hatimu “Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini,”apakah Allah akan menanggapi Anda sama seperti yang Ia lakukan ke si pemungut cukai? – **Ya. Dia akan melakukannya. Dia akan mengampuni dan membersihkan aku dari seluruh ketidak benaran-diri. Baca 1 Yoh 1:8-9**